

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Penggunaan sebuah metode dalam penelitian bertujuan agar dapat memperoleh data yang akhirnya akan mengungkap permasalahan yang hendak diselesaikan. Sugiyono (2011: 2) berpendapat: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Mengenai bentuk dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian biasanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian tersebut. Di samping itu, penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain penggunaan suatu metode harus dilihat dari *efektivitasnya*, *efisiennya*, dan *relevansinya* metode tersebut. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan.

Sedangkan suatu metode dapat dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin namun dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode dikatakan *relevan* apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk mengungkap permasalahan dalam penelitian adalah dengan metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2011:72) mengemukakan bahwa, “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Pada metode eksperimen terdapat kelompok kontrol sebagai pembanding terhadap kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*).

Selanjutnya Sugiyono (2011:73) membagi jenis penelitian eksperimen berdasarkan desain menjadi empat jenis, yaitu *Pre-experimental Design*, *True-experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Dari keempat jenis desain penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan desain *True Experimental Design*.

B. Desain Penelitian dan Langkah Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Sampel dipilih secara acak dan dibagi ke dalam dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya kedua kelompok diberikan tes angket sikap terhadap aktivitas jasmani yang disebut dengan *Pretest*.

Setelah diberikan *pretest*, untuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*Treatment*) yaitu pembelajaran permainan sepak bola dengan menggunakan bola modifikasi,. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan seperti kelompok eksperimen. Pada akhir setelah diberikan perlakuan, kelompok

eksperimen diberikan tes sikap kedua yang dinamakan dengan *posttest*. Untuk kelompok kontrol juga diberikan tes yang sama seperti pada kelompok eksperimen. Berikut ini adalah gambar desain penelitian yang digunakan beserta keterangan.

| | | | |
|---|----------------|---|----------------|
| R | O ₁ | X | O ₂ |
| R | O ₃ | . | O ₄ |

Gambar 3.1
Randomized Pretest Posttest Control Group Design
Sumber: Sugiyono (2011: 76)

Keterangan:

R = *Random* menentukan sampel dengan cara diacak.

X = *treatment* yang diberikan kepada sampel yaitu pembelajaran permainan sepak bola dengan menggunakan bola modifikasi.

O₁ dan O₃ = *pre-test* yaitu tes passing pendek menurut Nurhasan dan Cholil.

O₂ dan O₄ = *post-test* yaitu tes passing pendek menurut Nurhasan dan Cholil.

2. Langkah Penelitian

Langkah penelitian dibuat merupakan sebagai rencana atau rancangan kerja dalam penelitian. Dengan dibuatnya langkah penelitian maka diharapkan dapat mempermudah dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Oleh karena itu, penulis membuat rencana kerja yang diharapkan dapat membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian. Adapun langkah penelitian didahului dengan observasi permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, analisis dan menyimpulkan hasil

penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Penulis menentukan populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian.
- b. Menentukan jumlah atau ukuran sampel yang akan digunakan, yang dianggap dapat mewakili populasi.
- c. Menentukan sampel yang telah diketahui jumlahnya dengan cara melakukan acak (random) terhadap populasi yang ada.
- d. Membagi sampel ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan bola modifikasi dalam pembelajaran sepak bola dan kelompok kontrol yang hanya diberikan pembelajaran sepak bola tanpa modifikasi bola.
- e. Memberikan tes awal (*pre-test*) tes *passing* pendek pada papan pantul dengan jarak 4 meter .
- f. Memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen sebanyak 12 kali pertemuan, yaitu memberikan pembelajaran permainan sepak bola dengan menggunakan bola modifikasi.
- g. Pada kelompok kontrol, penulis tidak memberikan perlakuan seperti pada kelompok eksperimen. Artinya untuk kelompok kontrol dibiarkan saja tanpa adanya intervensi yang dilakukan.
- h. Melakukan tes akhir (*post-test*) sikap terhadap aktivitas jasmani pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan *treatment* pada kelompok eksperimen.

- i. Melakukan pengolahan dan analisis data dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- j. Menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan hasil pengolahan dan analisis data.

C. Definisi Operasional Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai ‘variasi’ antara satu orang dengan yang lain atau suatu obyek dengan obyek yang lain.” (Hatch dan Farhady, 1981) dalam Sugiyono (2011:38). Variabel dalam penelitian merupakan atribut dalam penelitian. Selanjutnya Sugiyono (2011:38) menyatakan bahwa, “Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang.” Atribut-atribut tersebut dapat menjadi variabel yang bervariasi dalam sebuah penelitian.

Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2011:38) menyatakan bahwa, ‘variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.’ Dengan kata lain, variabel adalah berbagai sifat atau sesuatu yang hendak diteliti atau dipelajari oleh peneliti yang ada pada suatu objek, baik itu orang, binatang atau objek lainnya yang memiliki sifat tertentu yang dapat diteliti dan dipelajari. Selanjutnya Kidder (1981) dalam Sugiyono (2011:38) menyatakan bahwa, ‘variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulannya.’

Variabel menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain dalam penelitian terdiri dari, *variabel independen*, *variabel dependen*, *variabel*

moderator, variabel intervening dan *variabel kontrol*. Dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2011:39) bahwa, “Variabel bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Sedangkan mengenai variabel terikat Sugiyono (2011:39) menyatakan bahwa, “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Pandangan atau penafsiran suatu istilah dapat berbeda-beda, sehingga Untuk menghindari salah penafsiran terhadap terhadap istilah yang dipergunakan maka penulis perlu mendefinisikan sesuai dengan judul penelitian yaitu “pengaruh modifikasi bola sepak terhadap penguasaan keterampilan dasar passing pendek dalam pembelajaran sepak bola”. Adapun penjelasannya yaitu:

- 1) Pengaruh Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009: 536) adalah “ daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.
- 2) Permainan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009: 447) adalah “berasal dari kata main yang berarti melakukan permainan yang menyenangkan hati dengan dan tanpa menggunakan alat”.
- 3) Sepakbola menurut Sucipto dkk (2000:7) adalah “sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir sepenuhnya dimainkan menggunakan tungkai kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lenganya di daerah tendangan hukumanya.”

4) Terhadap Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009: 251) adalah “ kata depan untuk menandai arah kepada.”

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Bola Modifikasi (X)

Bola Modifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bola plastik yang diberi pemberat didalamnya berupa limbah kertas dan kulit luar bola plasti di lapiasi oleh *styrofoam*. Penulis selanjutnya memberikan treatment pada siswa/sampel.

2. Variabel Terikat

Passing jarak pendek (Y)

Menurut Hasanah (2009:49), “keterampilan mengoper bola atau passing adalah teknik memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya dalam pertandingan sepakbola. Passing ini diperlukan agar permainan dapat berhasil dan pemain dapat mengasah keterampilannya” .

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh data, diperlukan sumber data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber dari penelitian tersebut bisa dari orang, binatang atau pun benda sesuai dari tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut.

Adapun mengenai objek yang hendak diteliti adalah dinamakan dengan populasi dan sampel penelitian. Mengenai populasi, Sugiyono (2011:80) menjelaskan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan penjelasan tersebut dan berdasarkan kebutuhan dalam penelitian, maka yang menjadi populasi adalah siswa kelas 4 dan 5 SDIT Ibnu Khaldun Lembang yang berjumlah 90 orang. Dipilihnya siswa kelas 4 dan 5 SDIT Ibnu Khaldun Lembang sebagai populasi dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Siswa kelas 4 dan 5 sudah diajarkan pembelajaran permainan sepak bola.
- b. SDIT Ibnu Khaldun Lembang memiliki lapangan olahraga yang dapat digunakan sebagai tempat pelaksanaan penelitian (treatment).

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari populasi penelitian. Sampel yang diambil harus dapat menggambarkan atau mewakili populasi secara keseluruhan. Mengenai sampel, Sugiyono (2011:81) mengemukakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi dalam hal ini sampel yang diambil dalam penelitian, harus merupakan bagian dari populasi.

Surakhmad (1994) dalam Riduwan (2008:65) menjelaskan mengenai ukuran sampel sebagai berikut:

Apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.

Untuk menentukan jumlah sampel, selanjutnya Riduwan (2008:65) merumuskan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi, pada rumus yang dikembangkannya sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

di mana:

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

Selanjutnya untuk memperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, penulis menghitungnya berdasarkan rumus tersebut di atas sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - 90}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{910}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + 1,011(35\%)$$

$$S = 15\% + 0,35385\%$$

$$S = 15,35\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel dari populasi 90 orang sebesar $15,35\% \times 90 \text{ orang} = 13,8 \approx 14$ responden. Untuk lebih memudahkan, maka jumlah sampel di tambah satu

Toto Saepul Anwar, 2013

Pengaruh Modifikasi Bola Sepak Terhadap Penguasaan Keterampilan Dasar Passing Pendek Sepak Bola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang menjadi 15 orang. Dalam hal ini penulis mengambil sampel 15 orang kelompok eksperimen dan 15 orang kelompok kontrol. Setelah diketahui jumlah sampel, selanjutnya menentukan siapa saja siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Cara yang digunakan untuk menentukan sampel disebut dengan teknik sampling.

Sugiyono (2011:82) menjelaskan bahwa, “teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.” Mengenai probability sampling Sugiyono (2011:82) menjelaskan bahwa, “Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.” Cara ini dilakukan agar setiap anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Selain itu juga agar pengambilan sampel tidak ada kerancuan atau berdasarkan subjektivitas, tetapi berdasarkan objektivitas. Selanjutnya Sugiyono (2011:82) menjelaskan bahwa,

Probability sampling meliputi, simple random, proportionate stratified random, disproporionate stratified random, dan area random. Non-probability sampling meliputi, sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling.

Berdasarkan penjelasan tersebut, cara yang digunakan untuk memilih sampel dari anggota populasi, adalah dengan *simple random sampling* yang merupakan bagian dari *probability sampling*. Mengenai *simple random sampling* Sugiyono (2011:82) menjelaskan bahwa, “Dikatakan *simple* (sederhana) karena

pengambilan anggota sampel berasal dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

E. Instrument Penelitian

Agar penelitian menjadi lebih konkrit, maka perlu ada data yang diambil dengan cara tes. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurhasan (2007 : 3) bahwa tes adalah: “suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang objektif tentang hasil belajar siswa atau atlet”. Data tersebut diperoleh pada awal eksperimen sebagai data awal dan pada akhir eksperimen sebagai data akhir. Tujuannya agar dapat mengetahui pengaruh hasil perlakuan dan perbedaannya yang merupakan tujuan akhir dari eksperimen.

Untuk mengukur hasil pembelajaran Sepak Bola, peneliti menggunakan tes dasar *passing* pendek. Tes tersebut di adopsi dan di modifikasi dari tes keterampilan menurut Nurhasan dan Cholil, (2007:207) untuk disesuaikan, untuk selanjutnya di uji validitas dan reliabilitas tesnya.

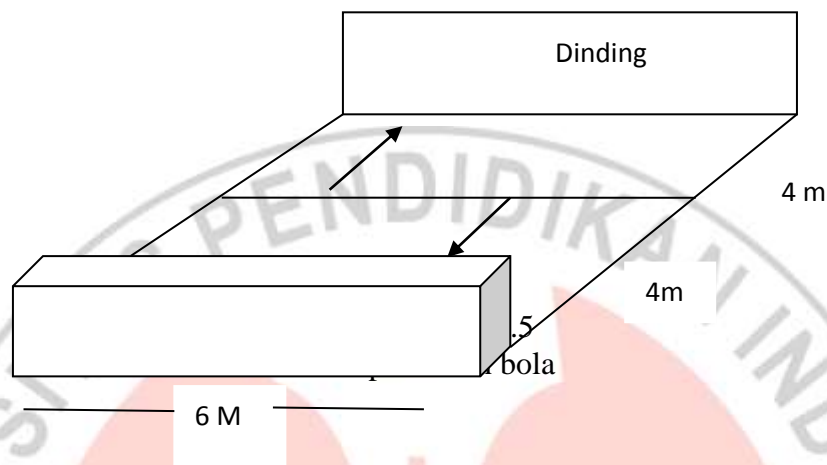
a. Tes Sepak dan Tahan Bola (*Passing-Stopping*)

Tujuan : Untuk mengukur keterampilan dan gerak kaki dalam menyepak dan menahan bola.

Alat/fasilitas : Bola sepak berjumlah 2 buah, stopwatch, 4 bangku swedia/tembok, kapur.

Pelaksanaan : Tester berdiri dibelakang garis tembak yang berjarak 4 m dari sasaran/papan, boleh dengan kaki kanan siap menembak ataupun sebaliknya. Pada aba-aba “Ya” tester melakukan tes tersebut mulai menendang bola ke sasaran/papan dan menahannya kembali dengan kaki dibelakang garis tembak kaki yang akan menendang bola berikutnya yang arahnya berlawanan dengan tendangan pertama. Lakukan kegiatan ini bergantian antara kaki kiri dan kanan selama 30 detik. Apabila bola keluar dari daerah tendangan, maka tester menggunakan bola cadangan yang telah disediakan. Gerakan

dinyatakan gagal apabila Bola ditahan dan ditendang di depan garis tendang yang akan menendang bola, hanya menahan dan menendang bola dengan satu kaki saja.



Gambar 3.2

Cara Menskor : Jumlah menendang dan menahan bola yang sah, selama 30 detik. Hitungan satu diperoleh dari saytu kali kegiatan menendang bola.

Dalam tes menendang dan menahan bola ini penulis menerapkan teori dari Guna Budiman (2004:52) yang memiliki Validitas tesnya sebesar 0,95 dan reliabilitasnya 0,72.

F. Teknik Pengumpulan Data

Seperti telah dijelaskan pada bagian metode dan pendekatan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian *true eksperimen* dengan desain *pretest posttest control group design*. Langkah awal pelaksanaan pengumpulan data adalah penulis menentukan ukuran atau jumlah sampel, lalu membagi sampel ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pemilihan sampel seperti dijelaskan di atas adalah dengan cara acak, sehingga populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Pada pelaksanaan pengumpulan data, penulis melakukan tes awal terlebih dahulu pada sampel atau disebut dengan *pre-test* mengenai tes *passing* jarak dekat. Sampel diberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal mereka terhadap perkembangan gerak dasar berlari dan melompat, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Selanjutnya sampel yang termasuk ke dalam kelompok eksperimen diberikan perlakuan yaitu permainan sepak bola dengan menggunakan bola yang sudah di modifikasi. Jumlah pertemuan dalam pelaksanaan perlakuan adalah 12 kali pertemuan dengan setiap pertemuannya sampel diberikan permainan sepak bola.

Sedangkan untuk sampel yang tidak termasuk ke dalam kelompok eksperimen (kelompok kontrol) hanya akan diberikan pembelajaran permainan sepak bola dengan menggunakan bola sepak standar. Ini dilakukan untuk melihat perbedaan pada kedua kelompok sampel, apakah sampel yang diberikan perlakuan (*treatment*) ada perubahan yang signifikan atau tidak bila dibandingkan dengan kelompok sampel yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*).

Berikut ini adalah rancangan susunan program perlakuan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Rancangan Umum Program Perlakuan (*treatment*)

| No. | Pertemuan Ke- | Hari/Tgl | Perlakuan yang diberikan (<i>treatment</i>) |
|-----|---------------|---------------------------|---|
| 1 | 1 | Senin, 19 Agustus 2013 | Test awal <i>passing</i> pendek |
| 2 | 2 | Rabu, 21 Agustus 2013 | Games sepak bola dengan menggunakan bola modifikasi |
| 3 | 3 | Jum'at, 23 Agustus 2013 | Games sepak bola dengan menggunakan bola modifikasi |
| 4 | 4 | Senin, 26 Agustus 2013 | Games sepak bola dengan menggunakan bola modifikasi |
| 5 | 5 | Rabu, 28 Agustus 2013 | Games sepak bola dengan menggunakan bola modifikasi |
| 6 | 6 | Jum'at, 30 Agustus 2013 | Games sepak bola dengan menggunakan bola modifikasi |
| 7 | 7 | Senin, 2 September 2013 | Games sepak bola dengan menggunakan bola modifikasi |
| 8 | 8 | Rabu, 4 september 2013 | Games sepak bola dengan menggunakan bola modifikasi |
| 9 | 9 | Jum'at 6 September 2013 | Games sepak bola dengan menggunakan bola modifikasi |
| 10 | 10 | Senin, 9 September 2013 | Games sepak bola dengan menggunakan bola modifikasi |
| 11 | 11 | Rabu, 11 September 2013 | Games sepak bola dengan menggunakan bola modifikasi |
| 12 | 12 | Jum'at, 13 September 2013 | Test Akhir <i>passing</i> pendek |

Untuk langkah teknis pelaksanaan dari pertemuan ke-1 sampai ke pertemuan ke-12 penulis merancangya dimulai dari pendahuluan, isi dan penutup. Rancangan program ini akan menjadi bahan rujukan bagi penulis selama pelaksanaan perlakuan terhadap sampel. Pada pelaksanaannya kemungkinan dapat terjadi perbedaan dengan program yang telah dibuat. Hal ini dimungkinkan oleh adanya situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pelaksanaan perlakuan. Namun secara garis besar, pelaksanaan program tidak akan menyimpang jauh dari program yang telah dibuat. Adapun program pelaksanaan eksperimen, penulis

Toto Saepul Anwar, 2013

Pengaruh Modifikasi Bola Sepak Terhadap Penguasaan Keterampilan Dasar Passing Pendek Sepak Bola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jabarkan pada tabel 3.2 rancangan program pelaksanaan eksperimen setiap pertemuan.

Tabel 3.2
Rancangan Program Setiap Pertemuan

| No. | LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN | | WAKTU |
|-----|--|---|----------|
| 1 | PENDAHULUAN | | 15 Menit |
| | Peneliti | Sampel | |
| | Berdo'a dan cek sampel | Berdo'a | |
| | Penyampaian tujuan | Mendengarkan dan bertanya apabila ada yang kurang difahami | |
| | Menjelaskan mengenai cara melaksanakan permainan tradisional kucing-kucingan. | Menyimak dan bertanya apabila ada yang kurang difahami | |
| 2 | INTI | | 45 Menit |
| | Peneliti | Sampel | |
| | Memperhatikan dan memberikan bantuan apabila ada sampel yang tidak mengerti atau memahami tentang jalanya permainan tradisional. | Melaksanakan pembelajaran permainan sepak bola dengan menggunakan bola modifikasi | |
| 3 | PENUTUP | | 15 Menit |
| | Peneliti | Sampel | |
| | Berdo'a | Berdo'a | |

Tabel 3.2 diatas adalah program umum yang dilakukan pada setiap pelaksanaan eksperimen. Selain melaksanakan *treatment* yang dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan. Sedangkan selama pelaksanaan perlakuan (*treatment*), kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama seperti kelompok eksperimen.

G. Prosedur pengolahan data

Secara garis besar penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan hasil penelitian. Secara rinci tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahapan ini diantaranya :

- a) Mengajukan judul dan menyusun proposal penelitian.
- b) Melaksanakan seminar proposal.
- c) Mengidentifikasi permasalahan mengenai bahan ajar, merencanakan kegiatan pembelajaran, serta alat dan cara evaluasi yang akan digunakan.
- d) Membuat Instrumen penelitian.
- e) Melakukan uji instrument penelitian.
- f) Mengurus perizinan untuk pelaksanaan penelitian.
- g) Menentukan sampel penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

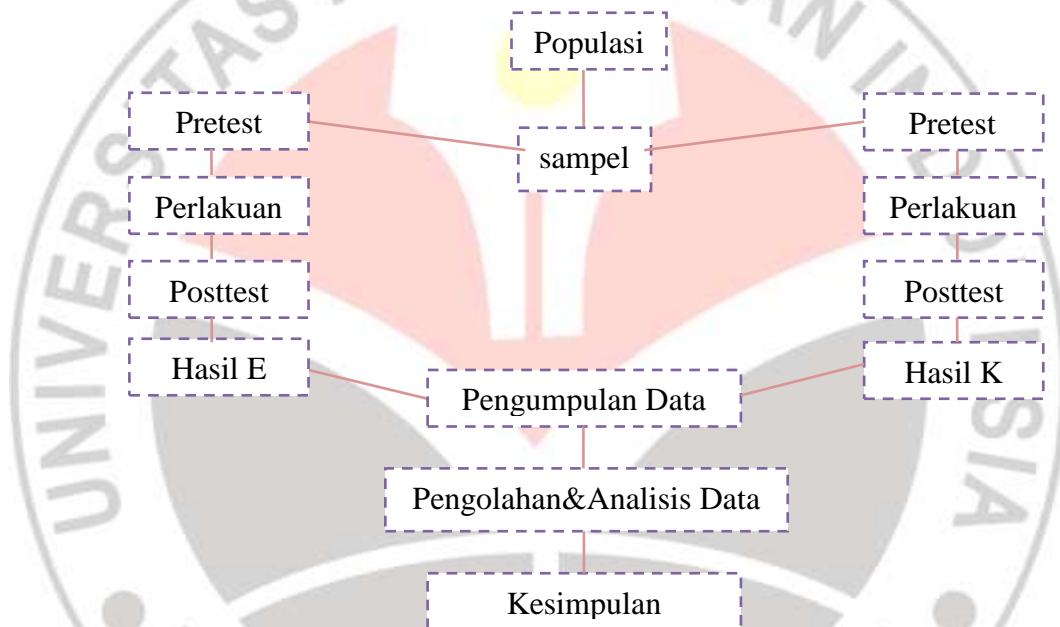
- a. Memilih sampel.
- b. Melaksanakan pretes
- c. Mengolah hasil tes awal (pretes)
- d. Melaksanakan perlakuan (treatment)
- e. Melaksanakan posttes
- f. Melakukan pengumpulan data

- g. Mengolah hasil data
- h. Membuat kesimpulan dan saran

3. Tahap akhir penelitian

Tahap akhir merupakan tahap bagi peneliti untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari tes akhir kemudian membuat laporan penelitian.

Gambar prosedur penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut ini.



Gambar 3.3

H. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Serie 17*. Dalam penelitian ini penulis mengambil dua tahap analisis statistik penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai distribusi kenormalan data. Selain itu, uji normalitas data juga akan menentukan langkah yang harus ditempuh selanjutnya, yaitu analisis statistik apa yang harus digunakan, apakah statistik parametrik atau non-parametrik. Langkah yang dilakukan adalah dengan menginput dan menganalisa menggunakan *deskripsi explore* data pada menu *SPSS Serie 17*.

Uji normalitas dari output yang dihasilkan program SPSS 17 terdapat lima uji analisis normalitas data, yaitu *kolmogorov smirnov*, *Shapiro-wilk*, *QQ Plots*, *Detrended normal QQ Plots*, dan *Spread V.S Level Plot*. Ke lima uji analisis ini sebenarnya saling mendukung satu sama lainnya. Untuk uji normalitas, penulis mengacu pada analisis *Shapiro-Wilk*. Penulis memiliki anggapan bahwa untuk jumlah sampel lebih atau di atas 30 orang atau termasuk pada kategori kelompok sampel besar, maka pengujian dengan *Shapiro-Wilk* sangat relevan. Dengan pengujian Shapiro-Wilk, untuk jumlah sampel di atas 30 orang atau sampel besar memiliki derajat yang tinggi.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilaksanakan setelah uji normalitas data. Tujuan uji homogenitas data adalah untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari sampel atau populasi yang homogen atau tidak. Selain itu juga untuk menentukan jenis analisis statistik apa yang selanjutnya digunakan dalam uji hipotesis data.

Karena syarat dari uji statistik parametrik, data penelitian harus berdistribusi normal dan homogen.

Uji homogenitas data menggunakan program *software* SPSS Serie 17 adalah sama dengan uji normalitas data. *Output* yang dihasilkan dari *descriptive explore* data tersebut sekaligus menghasilkan dua analisis, yaitu normalitas dan homogenitas data. Untuk uji homogenitas data mengacu pada penghitungan *Lavene Statistik* hasil *output* dari SPSS.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis data dilakukan guna mendapatkan kesimpulan dari data yang diperoleh. Jenis analisis statistik yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam rangka mencari kesimpulan ditentukan oleh hasil uji normalitas dan homogenitas data. Dalam uji hipotesis ini penulis membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari permainan tradisional terhadap gerak dasar dan kebugaran jasmani siswa.

Uji hipotesis menggunakan analisis *independent sampel t-test*. *Output* yang dihasilkan setelah pengolahan, diperoleh dua uji, yaitu uji-f (Varians) dan uji-t (Uji kesamaan dua rata-rata). Analisis statistik yang digunakan pada tahapan ini adalah menggunakan komparasi sampel dengan teknik anova satu jalan (*Single Classification/One Way Classification*).